

---

## PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

---

**Muhammad Imron Ritonga, Auliffi Ermian Challen, Pardomuan Ritonga**

Universitas YARSI, Indonesia

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Banten, Indonesia

Email: imron.ritonga40@gmail.com, auliffi03@gmail.com,

pardomuanritonga1974@gmail.com

---

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris yang diukur dengan ukuran dewan komisaris dan komisaris independen serta komite audit yang diukur dengan ukuran komite audit, rapat komite audit, dan keahlian komite audit terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

**Kata kunci:** Kualitas Laporan Keuangan, Dewan Komisaris, dan Komite Audit

### Abstract

*This study aims to examine the effect of the board of commissioners as measured by the size of the board of commissioners and independent commissioners and the audit committee as measured by the size of the audit committee, audit committee meetings, and audit committee expertise on the quality of financial statements partially. The research method used is quantitative research method, using secondary data, namely manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The sample used was 22 companies. The method used is purposive sampling method. The analysis method used is multiple linear regression analysis with a significant level of 5%. The results of this study indicate that the size of the board of commissioners has no effect on the quality of financial statements, independent commissioners have no effect on the quality of financial statements, the size of the audit committee has a positive effect on the quality of financial statements, audit committee meetings have no effect on the quality of financial statements, and audit committee expertise has no effect on the quality of financial statements.*

**Keywords:** *Quality of Financial Reports, Boards of Commissioners, and Audit Committee*

---

## PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan secara benar dan jujur merupakan ciri dari laporan keuangan yang berkualitas. Arus kas operasi di tahun berikutnya yang searah dengan laba tahun berjalan merupakan sebagian kriteria laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas atau bagus ketika laba tahun berjalan bisa menghasilkan laba perusahaan di tahun berikutnya (Dechow & Dichev, 2002).

Laporan keuangan dikatakan reliabilitas apabila informasi tersebut yang ditampilkan didalam laporan keuangan telah sesuai dengan persyaratan, yaitu harus bebas dan tidak terikat dengan pengertian yang menyesatkan serta kesalahan material, penyajian semua fakta yang ada jelas dan wajar, dan pengungkapan yang disajikan telah diverifikasi. Keandalan dalam laporan keuangan terpenuhi apabila laporan keuangan telah disajikan secara jujur, dapat diverifikasi, dan informasi didalam laporan keuangan mengarah terhadap kebutuhan umum serta tidak memihak kepada pihak tertentu (netralitas). Kualitas sekunder dalam laporan keuangan yaitu meliputi komparabilitas dan konsistensi. Laporan keuangan dikatakan komparabilitas adalah jika informasi mengenai sebuah perusahaan lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan informasi serupa yang dimiliki perusahaan lain. Informasi laporan keuangan dapat lebih berguna apabila dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya ataupun dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain. Membandingkan laporan ini bisa dilakukan dari sisi internal maupun eksternal. Laporan keuangan dikatakan konsistensi yaitu jika pengguna laporan keuangan dapat mengerti atas semua informasi yang disajikan serta mampu menginterpretasikannya maka informasi tersebut dikatakan dapat dipahami. Maka dari itu hal ini terlihat dari manfaat informasi yang telah disajikan dalam pengambilan keputusan.

Untuk menyajikan keandalan laporan keuangan maka sebuah perusahaan membutuhkan good corporate governance yang bermutu. Good corporate governance ialah pedoman yang menangani hubungan antara pihak eksternal dan internal seperti stakeholder, manajemen perusahaan, pemerintah, staf, kreditur selain bank, bank serta masyarakat terkait dengan hak dan kewajiban mereka. Diantara banyak tujuan dari tata kelola perusahaan ialah untuk meyakinkan laporan keuangan perusahaan berkualitas, yaitu fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan akan mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh direksi (Rahardjo, 2018).

Adapun kasus yang terjadi yaitu kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 yang diketahui memanipulasi laporan keuangan di bagian pendapatan. Dimana yang seharusnya masih bersifat piutang untuk 15 tahun kedepan, tetapi dicatat sebagai pendapatan lain-lain yang menyebabkan perusahaan yang sebelumnya merugi menjadi laba. Karena penyajian yang tidak wajar dan jujur, laporan keuangan menjadi tidak berkualitas. Kondisi ini tak sama dengan kejadian yang sebenarnya yang diungkapkan dalam laporan keuangan (Sandria, 2021).

Selanjutnya kasus yang terjadi di PT Envy Technologies Indonesia Tbk yang diketahui memanipulasi laporan keuangan anak perusahaannya, PT Ritel Global Solusi (RGS) pada tahun 2019. Dimana dewan direksi PT Ritel Global Solusi melakukan manipulasi laporan keuangan mereka dan dari pihak akuntan publicnya tidak melaporkan hal tersebut. Lalu laporan keuangan PT Ritel Global Solusi tersebut di konsolidasikan ke laporan keuangan tahunan PT Envy tahun 2019 yang menyebabkan kedua laporan keuangan tahunan tersebut menjadi tidak sama dengan yang dicantumkan di laporan keuangan dengan keadaan yang sebenarnya, Jika penyajian laporan keuangan disajikan dengan tidak wajar dan curang, maka laporan keuangan menjadi tidak berkualitas (Sandria, 2021).

Kasus diatas disebabkan pihak internal lainnya tidak bisa mendeteksi kegagalan strategi atau praktik ketidakjujuran dari top management. Hal tersebut terjadi karena tidak ada pengawasan independen oleh dewan komisaris. Oleh karenanya dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik untuk mencegah hal ini terjadi lagi.

Dewan Komisaris diberikan kewajiban oleh pemilik guna melakukan kontrol perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris maka makin banyak pemikiran yang dihasilkan untuk melakukan kontrol yang efektif terhadap laporan keuangan (INAWATI

et al., 2021). Ukuran Board Governance mempunyai pengaruh positif terhadap relevansi laporan keuangan. Semakin banyak Dewan Komisaris yang terlibat dalam melakukan control maka laporan keuangan yang disajikan kepada pengguna akan semakin relevan (Prena et al., 2018). Hal tersebut didukung oleh penelitian (INAWATI et al., 2021) dan (Aryani & Suhardjanto, 2016) yang membuktikan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena semakin banyak komisaris yang terlibat melakukan kontrol, maka laporan keuangan akan semakin berkualitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian Puspitowati & Mulya (2014) membuktikan dalam penelitiannya bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena semakin banyak campur tangan dewan komisaris akan mengakibatkan lemahnya kontrol dan pengawasan yang dapat menyebabkan laporan keuangan yang disajikan diragukan kualitasnya.

Menurut (Rahardjo, 2018) Komisaris Independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. Fungsi pengawasan dilakukan oleh komisaris independen agar good corporate governance tetap dijalankan oleh perusahaan. POJK No. 33 Tahun 2014 pasal 20 ayat 3 memaparkan “Dalam hal dewan komisaris terdiri lebih dari 2 orang anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris”. Hal tersebut didukung oleh (Sukmono & Yadiati, 2016) yang telah membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh kepada kualitas laporan keuangan, hal tersebut karena komisaris menjalankan fungsi pengawasan yang mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Namun bertolak belakang dengan penelitian Nurjannah & Pratomo (2014) membuktikan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laporan keuangan.

Menurut (Rahardjo, 2018) dalam menjalankan tugas pengawasannya, dewan komisaris dapat membentuk komite-komite yang bertanggung jawab terhadap dewan komisaris. Salah satunya adalah komite audit. Anggota komite audit minimal terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan dari pihak luar perusahaan yang diketuai oleh komisaris independen.

Rapat audit committee telah diatur dalam POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 pasal 13 menyatakan bahwa “komite audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 bulan”, dalam POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 pasal 14 mengungkapkan “rapat komite audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 jumlah anggota”, dalam POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 pasal 15 memaparkan “keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat”, dan dalam POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 pasal 16 memaparkan “setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (dissenting opinions), yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris”.

Hal tersebut didukung oleh (Mutmainnah & Wardhani, 2013a) yang membuktikan bahwa keahlian audit committee memiliki pengaruh positif kepada kualitas laporan keuangan, karena audit committee yang memiliki keahlian akan mengubah cara audit committee bekerja. sehingga akan berdampak pada penilaian laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan akan menghasilkan laporan yang berkualitas. Namun tidak sama dengan research (INAWATI et al., 2021) dimana membuktikan bahwasanya keahlian komite audit berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut karena komite audit yang memiliki keahlian akan memiliki tindakan oportunistik untuk menguntungkan dirinya sendiri. Tindakan oportunistik akan semakin besar dilakukan oleh mereka ketika mereka memiliki pengetahuan dalam bidang akuntansi, audit, serta keuangan yang menyebabkan kualitas yang dihasilkan menurun.

Menurut Lavinda (2020) Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Dalam proses pengolahannya, perusahaan mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam satu medium. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur mengacu pada Standar Operasional Prosedur atau SOP yang dimiliki masing-masing satuan kerja. Perusahaan manufaktur dipilih karena jumlahnya yang banyak dan sudah go public, yang membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan hartanya. Laporan keuangan yang berkualitas diperlukan agar para investor percaya bahwa keadaan financial perusahaan tersebut bagus untuk di investasikan. Kualitas laporan keuangan sangat dibutuhkan karena melalui laporan keuangan perusahaan dapat melihat hasil dari kinerjanya dan menunjukkan kondisi perusahaan yang sedang baik maupun sedang tidak baik.

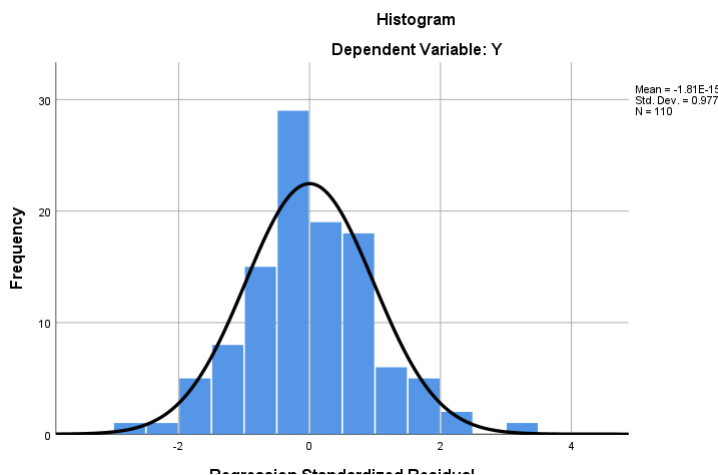
Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai kualitas laporan keuangan terdapat perbedaan antara hasil yang diteliti. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: “Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang Dilakukan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021”.

Maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. keahlian komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

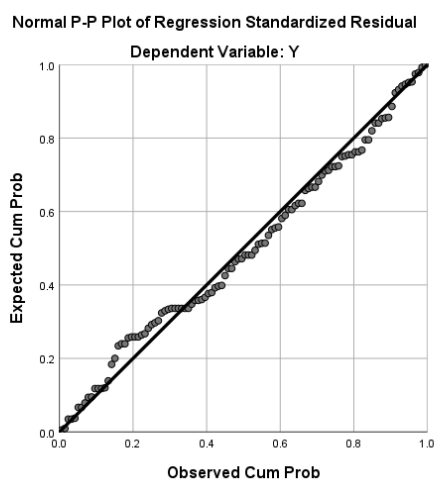
## METODE PENELITIAN

Jenis research yang dipakai adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Variabel yang dipakai di penelitian ini terdiri dari Dewan Komisaris yang diukur menggunakan Ukuran Dewan Komisaris dan Komisaris Independen. Serta Komite Audit yang diukur dengan Ukuran Komite Audit, Rapat Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit. Jenis data yang digunakan di penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2017-2021 yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang dipakai di penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan dan memanfaatkan data yang ada dilaporan keuangan yang tersedia di website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode analisis di penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan menggunakan Software SPSS Statistic Ver 29.0 Model regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1** Grafik Histogram Dewan Komisaris dan Komite Auditt terhadap Kualitas Laporan Keuangan  
**Sumber:** Hasil pengolahan data dengan SPSS 29.0



**Gambar 2** Grafik Normal Probability Plot Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 29.0

Berdasarkan uji normalitas dengan melihat grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dapat disimpulkan bahwa garis yang terdapat di grafik histogram sudah menunjukkan pola distribusi normal, dimana terlihat lengkungan garis diagonalnya landai dan pada grafik *normal probability plot* terlihat bahwa penyebaran titik di dekat garis diagonal yang menunjukkan pola terdistribusi normal.

Uji statistik untuk menguji normalitas menggunakan Uji *Non-Paranetrik Kolmogorov-Smirnov* atau yang biasa disebut sebagai Uji 1 *Sample KS*. Hasil analisis uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat di tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 1 Hasil Analisis Uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	110

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03437629
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.055
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.173

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 29.0

Besarnya nilai *Test Statistic* 0.074 dengan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* 0.173 yang berarti nilai tersebut diatas 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal, yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak.

### Uji Multikolinearitas

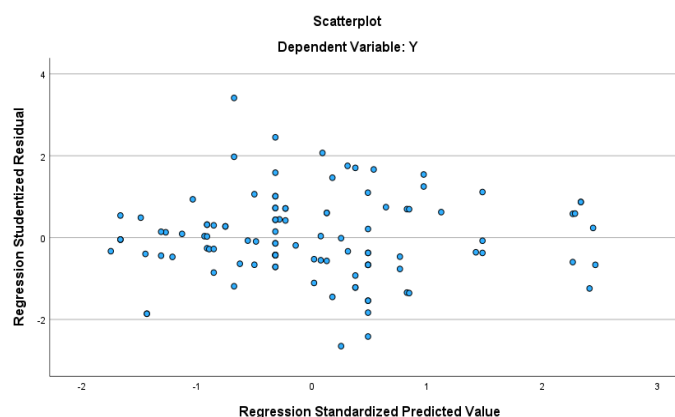
**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

	Tolerance	VIF
UDK	.925	1.082
KI	.976	1.025
UKA	.953	1.050
RKA	.909	1.100
KKA	.825	1.212

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 29.0

Hasil analisis menunjukkan nilai *Tolerance* memperlihatkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen dengan nilai lebih besar dari 95 %. Perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama. Tidak ada satupun variabel Independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel Independen.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot**

**Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 29.0**

Pada pengujian Heteroskedastisitas diatas dilakukan menggunakan grafik *Scatterplot*. Dari grafik *Scatterplot* diatas, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan juga dengan menggunakan uji statistik, yaitu uji *Spearman Rho*. Tabel 3 dibawah merupakan hasil uji *Spearman Rho*:

**Tabel 3 Hasil Uji Spearman Rho**

Unstandardized Residual
UDK Sig. (2-tailed) .507
KI Sig. (2-tailed) .454
UKA Sig. (2-tailed) .946
RKA Sig. (2-tailed) .926
KKA Sig. (2-tailed) .866

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 29.0

Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai Signifikan variabel independen lebih dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Hasil Uji Durbin Watson**

Model Durbin-Watson	
1	2.068

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 29.0

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 2.068. Untuk penelitian ini menggunakan signifikansi 0.05, menggunakan n=110 (n adalah total sampel penelitian), dan k=5 (k adalah jumlah variabel independen). Nilai dL adalah 1.595 sedangkan nilai dU adalah 1.785. Jadi dapat dihitung nilai 4-dL adalah 2.4055 sedangkan nilai 4-dU adalah 2.215. Karena nilai dari DW (2.068) ada di antara dU (1.785) dan 4-dU (2.215), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

#### Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik t)

**Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	B	Std. Error	Beta t	Sig.
1(Constant)	.081	.049		1.656 .101
UDK	-.002	.002	-.108	1.100 .274
KI	.035	.048	.070	.728 .468
UKA	.018	.010	.175	1.986 .043
RKA	-.005	.005	-.096	-.973 .333
KKA	-.038	.024	-.166	-1.598 .113
OPIN	.757	.007	.987	1.823 <.001

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 29.0

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat diperoleh hasil berikut:

- 1) Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) menunjukkan nilai t hitung -1.100, sementara nilai t tabel diperoleh dengan rumus  $df = \alpha: n-k-1$ . Dimana jumlah sampel (n) = 110, variabel independen (k) = 5, dan  $df = 0.05$ . Jadi rumusnya adalah  $110 - 5 - 1 = 104$ . Sehingga nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1.98304/1.983 dan nilai signifikan sebesar 0.274 dengan nilai B pada *unstandardized Coefficients* sebesar -0.002. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung, yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Dengan demikian variabel ukuran dewan komisaris (UDK) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 2) Variabel komisaris independen (KI) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.728, sementara nilai t tabel diperoleh dengan rumus  $df = \alpha: n-k-1$ . Dimana jumlah sampel (n) = 110, variabel independen (k) = 5, dan  $df = 0.05$ . Jadi rumusnya adalah  $110 - 5 - 1 = 104$ . Jadi nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1.98304/1.983 dan nilai signifikan sebesar 0.468 dengan nilai B pada *unstandardized*

*Coefficients* sebesar 0.035. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t$  tabel lebih besar dari nilai  $t$  hitung, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian variabel komisaris independen (KI) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

- 3) Variabel ukuran komite audit (UKA) menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 1.986, sementara nilai  $t$  tabel diperoleh dengan rumus  $df = \alpha: n-k-1$ . Dimana jumlah sampel ( $n$ ) = 110, variabel independen ( $k$ ) = 5, dan  $df = 0.05$ . Jadi rumusnya adalah  $110 - 5 - 1 = 104$ . Jadi nilai  $t$  tabel yang diperoleh sebesar 1.98304/ 1.983 dan nilai signifikan sebesar 0.043 dengan nilai  $B$  pada *unstandardized Coefficients* sebesar 0.018. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian variabel ukuran komite audit (UKA) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- 4) Variabel rapat komite audit (RKA) menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar -0.973, sementara nilai  $t$  tabel diperoleh dengan rumus  $df = \alpha: n-k-1$ . Dimana jumlah sampel ( $n$ ) = 110, variabel independen ( $k$ ) = 5, dan  $df = 0.05$ . Jadi rumusnya adalah  $110 - 5 - 1 = 104$ . Jadi nilai  $t$  tabel yang diperoleh sebesar 1.98304/ 1.983 dan nilai signifikan sebesar 0.333 dengan nilai  $B$  pada *unstandardized Coefficients* sebesar -0.005. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t$  tabel lebih besar dari nilai  $t$  hitung, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian variabel rapat komite audit (RKA) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 5) Variabel ukuran dewan komisaris (KKA) menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar -1.598, sementara nilai  $t$  tabel yang diperoleh dengan rumus  $df = \alpha: n-k-1$ . Dimana jumlah sampel ( $n$ ) = 110, variabel independen ( $k$ ) = 5, dan  $df = 0.05$ . Jadi rumusnya adalah  $110 - 5 - 1 = 104$ . Jadi nilai  $t$  tabel yang diperoleh sebesar 1.98304/ 1.983 dan nilai signifikan sebesar 0.113 dengan nilai  $B$  pada *unstandardized Coefficients* sebesar -0.038. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t$  tabel lebih besar dari nilai  $t$  hitung, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian variabel keahlian komite audit (KKA) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

#### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 <sup>a</sup> .076	.031	.03519

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 29.0

Berdasarkan tabel 6 diatas, nilai R Square diperoleh sebesar 0.076 atau 7,6%. Maka besarnya pengaruh yang diberikan variabel ukuran dewan komisaris (UDK), komisaris independen (KI), ukuran komite audit (UKA), rapat komite audit (RKA), dan keahlian komite audit (KKA) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) sebesar 7,6%, sedangkan 92.4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kualitas laporan keuangan

Menurut hasil uji parsial (Uji  $t$ ) tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-1.100 < 1.983$ ) dan nilai signifikan 0.274 dimana nilai signifikan lebih besar dibandingkan 0.05 ( $0.274 > 0.05$ ) dengan nilai  $B$  pada *unstandardized Coefficients* -0.002. Hal ini diinterpretasikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, banyak atau sedikitnya dewan komisaris didalam perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena



tugas dan tanggung jawab dewan komisaris hanya sebatas untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi atas kebijakan pengurusan dan pengelolaan umum perusahaan supaya terciptanya *corporate governance* yang baik. Dalam hal ini dewan komisaris tidak memiliki wewenang dalam pembuatan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Puspitowati & Mulya (2014) dan Chalaki et al. (2012) yang menunjukkan hasil ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena masih rendahnya praktik penerapan *corporate governance* dalam perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan *Agency Theory* menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris merupakan salah satu pihak internal perusahaan yang memiliki wewenang sebagai pengawas internal tertinggi di perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

## **2. Pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laporan keuangan**

Menurut hasil uji parsial (Uji t) tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t hitung  $< t$  tabel sebesar  $0.728 < 1.983$  dan nilai signifikan sebesar 0.468 dengan nilai B pada *unstandardized Coefficients* 0.035. Hal ini diinterpretasikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, banyak atau sedikitnya komisaris independen di perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena tugas dan wewenang komisaris independen sama seperti dewan komisaris, yaitu berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap direksi supaya menciptakan *good corporate governance* dan pendapatnya yang dianggap independen untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan tersebut, karena seorang komisaris independen tidak memiliki hubungan internal ataupun saham di perusahaan tersebut. Dalam hal ini komisaris independen tidak memaksimalkan fungsinya sebagai pengawas yang independen dan tidak memberikan pendapatnya pada saat melakukan finalisasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Ranosa et al. (2019), Nurjannah & Pratomo (2014), dan Chalaki et al. (2012) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena tugas komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap tata Kelola perusahaan sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap bagian-bagian laporan keuangan.

Berdasarkan *Agency Theory* menyatakan bahwa komisaris independen merupakan salah satu pihak internal perusahaan yang memiliki wewenang sebagai pengawas internal tertinggi dan pendapatnya yang dianggap independen untuk memeriksa laporan keuangan yang sudah di buat oleh pihak internal.

## **3. Pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas laporan keuangan**

Menurut hasil uji parsial (Uji t) tabel 4.8 menunjukkan nilai t hitung  $> t$  tabel sebesar  $1.986 > 1.983$  dan nilai signifikan sebesar 0.043 dengan nilai B pada *unstandardized Coefficients* 0.018. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini diinterpretasikan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena tugas dan wewenang dari komite audit itu sendiri adalah untuk melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan ke *public* dan komite audit dapat memberikan pendapatnya jika terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan. Sehingga semakin banyak komite audit diperusahaan maka semakin banyak tenaga yang dikerahkan untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan. Hal ini membuat komite audit menjadi kunci utama dalam hal mengawasi pembuatan laporan keuangan tersebut agar dapat meminimalisir terjadinya kecurangan ataupun kesalahan yang ada di laporan keuangan agar kualitas dari laporan keuangan tersebut meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan hipotesis, penelitian Kwong et al. (2015), dan penelitian Mutmainnah & Wardhani (2013) bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh

positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin banyak atau sedikitnya komite audit didalam perusahaan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, maka semakin banyak jumlah anggota komite audit akan mempermudah proses pengawasan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih baik.

Berdasarkan *Agency Theory* menyatakan bahwa ukuran komite audit merupakan salah satu pihak internal perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan internal yang berhubungan dengan laporan keuangan.

#### **4. Pengaruh rapat komite audit terhadap kualitas laporan keuangan**

Menurut hasil uji parsial (Uji t) tabel 4.8 menunjukkan nilai t hitung < t tabel sebesar  $-0.973 < 1.983$  dan nilai signifikan sebesar 0.333 dengan nilai B pada *unstandardized Coefficients* -0.005. Hal ini diinterpretasikan bahwa banyak atau sedikitnya rapat komite audit yang dilakukan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit selama satu tahun tidak membahas mengenai laporan keuangan saja, tetapi rapat yang dilakukan digunakan sebagai media jika terdapat kendala yang berhubungan dengan direksi ataupun dewan komisaris yang membahas tentang keadaan perusahaan tersebut. Jika tidak terjadi masalah dalam perusahaan maka komite audit mengadakan rapat hanya sebatas untuk memenuhi peraturan OJK nomor 55 tentang rapat komite audit, yaitu minimal 4x rapat dalam 1 tahun.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Filli (2019), Salawu et al. (2017), dan Lin et al. (2006) bahwa rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut karena rapat yang dilakukan komite audit biasanya jika terjadi masalah saja, tidak dilakukan rapatpun komite audit tetap dapat menjalankan tugasnya sebagai pengawas untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan *Agency Theory* menyatakan bahwa rapat komite audit merupakan salah satu cara komite audit dalam melaporkan hasil dari pengawasan yang sudah dilakukan, termasuk melaporkan hasil pengawasan yang dilakukan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

#### **5. Pengaruh keahlian komite audit terhadap kualitas laporan keuangan**

Menurut hasil uji parsial (Uji t) tabel 4.8 menunjukkan nilai t hitung < t tabel sebesar  $-1.598 < 1.983$  dan nilai signifikan sebesar 0.113 dengan nilai B pada *unstandardized Coefficients* -0.038. Hal ini diinterpretasikan bahwa keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, banyak atau sedikitnya orang yang mempunyai keahlian dibidang ekonomi didalam komite audit tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan membentuk komite audit hanya untuk memenuhi peraturan OJK no 55 tahun 2015 pasal 7. Hal tersebut membuat komite audit yang memiliki keahlian dibidang keuangan akan kesulitan dalam melakukan pengawasan karena komite audit tidak memiliki akses langsung ke laporan keuangan yang tidak diberikan oleh pihak manajemen

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Shankaraiah & Sajjadian Amiri (2017) dan Lin et al. (2006) bahwa keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi kesulitan melakukan pengawasan laporan keuangan karena kurangnya anggota komite audit yang memiliki keahlian

Berdasarkan *Agency Theory* menyatakan bahwa keahlian komite audit merupakan salah satu syarat yang ditetapkan oleh OJK untuk komite audit dalam melakukan pengawasan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan output analisis dan uraian pemaparan serta hipotesis yang terdapat di bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan dan telah di uji, maka dapat diambil kesimpulan pengaruh variabel-variabel independen terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah Ukuran Dewan Komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Ukuran Komite Audit mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Rapat Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Keahlian Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Y. A., & Suhardjanto, D. (2016). International Financial Reporting Standards, Board Governance, And Accounting Quality: A Preliminary Indonesian Evidence. *Asian Review Of Accounting*, 24(4), 474–497.
- Chalaki, P., Didar, H., Riahinezhad, M., & Student In Accounting, M. A. (2012). Corporate Governance Attributes And Financial Reporting Quality: Empirical Evidence From Iran. In *International Journal Of Business And Social Science* (Vol. 3, Issue 15). [Www.Ijbssnet.Com](http://www.ijbssnet.com)
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The Quality Of Accruals And Earnings: The Role Of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77(S-1), 35–59.
- Filli, G. E. (2019). *Impact Of Audit Committee Attributes On Financial Reporting Quality Of Deposit Money Banks In Nigeria*.
- Inawati, W. A., Muslih, M., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajemen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 121–132.
- Kwong, Y. K., Leong, S., Suwardy, T., & Wang, J. (2015). Audit Committees And Financial Reporting Quality In Singapore. In *Singapore Management University School Of Accountancy Research Paper Series* (Vol. 3, Issue 2).
- Lin, J. W., Li, J. F., & Yang, J. S. (2006). The Effect Of Audit Committee Performance On Earnings Quality. *Managerial Auditing Journal*, 21(9), 921–933. <https://doi.org/10.1108/02686900610705019>
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013a). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 2.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013b). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- Nurjannah, L., & Pratomo, D. (2014). *Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan ( Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012) Effect Of The Audit Committee, Commissioner Of Independent Audit Quality To Integrity Of Financial*

*Statements (At Manufacturing Company Registered In Indonesia Stock Exchange In 2012).*

- Prena, G. Das, Milawati, M., Kustina, K. T., & Dewi, I. G. A. A. O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jumlah Komisaris Independen Dan Biaya Csr Terhadap Kecepatan Pelaporan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–11.
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). *Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba.*
- Rahardjo, S. S. (2018). Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan. *Jakarta: Salemba Empat.*
- Ranosa, R., Ramadhan, F., & Djuitaningsih, T. (2019). *Media Riset Akuntansi.*
- Salawu, M. O., Okpanachi, J., Adabenege Yahaya, O., & Aniette Dikki, C. (2017). Effects Of Audit Committee Expertise And Meeting On Audit Quality Of Listed Consumer-Goods Companies In Nigeria. In *European Journal Of Accounting, Auditing And Finance Research* (Vol. 5, Issue 10). [Www.Eajournals.Org](http://www.Eajournals.Org)
- Shankaraiah, K., & Sajjadian Amiri, S. M. (2017). Audit Committee Quality And Financial Reporting Quality: A Study Of Selected Indian Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.24815/Jdab.V4i1.6653>
- Sukmono, S., & Yadiati, W. (2016). Effect Of Board Of Commissionersand Audit Committee On The Firm Value With Mediating Effect Financial Reporting Quality. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 7(2), 131–148.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**

---